



**RENCANA INDUK PENELITIAN
UNIVERSITAS SURYAKANCANA
2021-2024**

2021



**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SURYAKANCANA
NOMOR : 09/SK/REK/UNSUR/II/2021**

**TENTANG
RENCANA INDUK PENELITIAN 2021-2024
UNIVERSITAS SURYAKANCANA**

REKTOR UNIVERSITAS SURYAKANCANA

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Suryakancana Cianjur maka diperlukan rencana induk sebagai pedoman dan arah pelaksanaan Tridharma yang akan dicapai dalam periode 2021-2024;
- b. bahwa rencana induk penelitian UNSUR disusun sesuai dengan Visi, Misi Universitas Suryakancana;
- c. bahwa berkaitan dengan butir (a) dan (b) tersebut di atas, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Suryakancana.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia;
- a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
- c. Nomor 184/U/2001 tanggal 23 November 2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana Perguruan Tinggi.
- d. Nomor 100/D/0/2001, tanggal 02 Agustus 2001 tentang Pendirian Universitas Suryakancana Cianjur.
- e. Nomor 004/U/2002 tanggal 17 Januari 2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi.
- f. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- g. Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 08/Dikti/Kep/2002, tanggal 6 Februari 2002 tentang Petunjuk Teknis Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001.
7. Statuta Universitas Suryakancana Cianjur.

8. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Suryakencana Cianjur Nomor. 800/Kep.07-YPSC/2019, tanggal 03 Agustus 2019 tentang Penetapan Prof. Dr. H. Dwidja Priyatno, SH., MH, Sp.N. sebagai Rektor Universitas Suryakencana Masa Bakti 2019-2024.
9. Keputusan BAN-PT Nomor 204/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2018, tanggal 02 Oktober 2018 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Universitas Suryakencana terakreditasi dengan peringkat B.

Memperhatikan : Hasil Rapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNSUR, pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021 tentang Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat UNSUR.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024 sebagai pedoman dan arah pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di Universitas Suryakencana.
- Kedua : Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024 supaya dilaksanakan dan dikembangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Suryakencana.
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Ditetapkan di : Cianjur
Tanggal : 27 Februari 2021

Rektor,

Prof. Dr. H. Dwidja Priyatno, S.H.,M.H.,Sp.N.
NIK: 4103002801

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Suryakencana Cianjur
2. Yth. Para Dekan di lingkungan UNSUR
3. Yth. Ketua LPPM di lingkungan UNSUR
4. Peringgal

KATA PENGANTAR

Peningkatan mutu penyelenggaraan penelitian dilakukan secara berkesinambungan di Universitas Suryakencana (UNSUR) dan telah menjadi komitmen bersama bagi segenap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan penelitian. Oleh karena itu, pimpinan perlu menetapkan Rencana Induk penelitian dan Rencana Strategi (RENSTRA) Penelitian sebagai upaya mewujudkan penjaminan mutu.

Rencana Strategi (RENSTRA) Penelitian dan Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana ini disusun bertujuan agar digunakan sebagai acuan bagi pengelola penjaminan mutu khususnya di bidang Penelitian pada tingkat Fakultas, Program Pascasarjana, Prodi, Unit Pelaksana Teknis, dan Biro yang ada di lingkungan Universitas Suryakencana. Rencana Strategi (RENSTRA) Penelitian dan Rencana Induk Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan internal Universitas Suryakencana ataupun eksternal, dengan konsep peningkatan atau perbaikan kualitas secara terus menerus. Karena itu, diharapkan semua unit dapat mendukung kegiatan ini dengan cara bekerja sama mengikuti Rencana Strategi (RENSTRA) Penelitian dan Rencana Induk Penelitian (RIP) yang telah disusun oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Suryakencana.

Rencana Strategi (RENSTRA) Penelitian dan Rencana Induk Penelitian (RIP) ini hendaknya dijalankan secara konsisten dan bertanggung jawab oleh seluruh unsur pengelola baik bidang akademik maupun non akademik.

Cianjur, 27 Februari 2021

Rektor,

ttd

Prof. Dr. H. Dwidja Privatnao, S.H., M.H., Sp.N.
NIK. 4103002801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Lembar Pengesahan Rencana Strategi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Suryakencana	1
BAB I PENDAHULUAN	2
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN DAN ANALISIS SWOT RENSTRA UNIVERSITAS SURYAKANCANA 2016-2020	4
A. Visi dan Misi Universitas Suryakencana	4
B. Analisis Kondisi Saat Ini	6
C. Analisis SWOT	8
BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN TAHUN 2021-2024	12
BAB IV PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA	27
A. Program Penelitian Unggulan dan Pengabdian kepada Masyarakat Untuk Penyelesaian Masalah Bangsa	30
B. Sasaran Umum Program Strategis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan untuk Penyelesaian Masalah Bangsa	32
C. Program Strategis	32
D. Program Penguatan Organisasi dan Infrastruktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	34
BAB V RENCANA PENDANAAN DAN PELAKSANAAN STRATEGI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	36
A. Rencana Pendanaan	36
B. Implementasi Rencana Strategi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Suryakencana 2016-2020	37
C. Sistem Pengelolaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Suryakencana	38
BAB VI PENUTUP	40

BAB I PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian 2021-2024 merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan, pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan Universitas Suryakencana dan lingkungan strategisnya.

Penyusunan Rencana Induk Penelitian periode tahun 2021- 2024 dilandaskan pada sejumlah kebijakan Universitas Suryakencana, khususnya keputusan- keputusan Senat Universitas, Rencana Induk Pengembangan Universitas Suryakencana 2016-2020, Rencana Akademik Universitas Suryakencana 2016-2020, Rencana Strategis Universitas Suryakencana 2016-2020, kebijakan-kebijakan nasional dan daerah, serta Keputusan-keputusan Rektor. Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024 disusun dengan melalui tahapan-tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi dan monitoring serta evaluasi. Rencana aksi dalam mencapai prioritas strategis secara rinci ditetapkan pada Rencana Strategis Universitas Suryakencana (Rencana Induk Penelitian) Universitas Suryakencana 2021-2024, seperti pada diagram di Gambar I.1.



Gambar 1.1 Pendekatan Penyusunan Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024

Sebagai suatu lembaga akademik, Universitas Suryakencana mengemban misi mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. Universitas Suryakencana juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, melakukan penelitian dan pengembangan ilmu untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia.

Universitas Suryakencana sebagai lembaga pendidikan tinggi, berkewajiban menghasilkan sumber daya berbudaya riset, yang dapat menjalankan sistem industri nasional serta infrastruktur pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan. Universitas Suryakencana sebagai universitas yang sedang menuju universitas berstandar Internasional, berkewajiban mengembangkan dan menerapkan teknologi yang mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Universitas Suryakencana berkewajiban mengelola informasi riset dan pengembangan IPTEKS, yang secara strategis diperlukan untuk mendukung perekonomian dan pembangunan nasional, termasuk merancang program dan agenda riset dan melaksanakan manajemen program, mengelola hak perlindungan intelektual, mengelola pemasaran serta penyebarluasan teknologi dan mengelola jaringan interaksi dengan berbagai pihak.

BAB II
LANDASAN PENGEMBANGAN DAN ANALISIS SWOT
UNIVERSITAS SURYAKANCANA 2021-2024

Landasan pengembangan Universitas Suryakencana telah digariskan dalam Misi dan Visi Universitas Suryakencana yang ditetapkan oleh Senat Universitas. Dalam implementasinya, penjabaran misi dan visi dilakukan dengan mempertimbangkan peran, tuntutan dan tanggung jawab Universitas Suryakencana di tingkat regional, nasional dan lokal, dengan mengacu pada perundangan, peraturan, dan regulasi yang berlaku.

Visi dan Misi Universitas Suryakencana

Pada saat mengawali berdirinya Universitas Suryakencana (UNSUR) memiliki 2 (dua) Fakultas yakni Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dengan aktivitas akademiknya dimulai pada tanggal 11 September 1964. Dalam perkembangannya Fakultas Hukum merupakan salah satu fakultas di Universitas Suryakencana yang bertahan sampai dengan tahun 1975, dan kemudian atas masukan dan saran dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV, Fakultas Hukum Universitas Suryakencana dikukuhkan menjadi Sekolah Tinggi Hukum Suryakencana melalui Surat Keputusan Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV Jawa Barat Nomor 75 Tahun 1975, tanggal 12 November 1975.

Pada bagian lain, atas prakarsa PGRI Kabupaten Cianjur bekerja sama dengan Yayasan Pembina Suryakencana serta didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur maka pada tanggal 18 Juli 1981 didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) yang disebut STKIP Suryakencana di bawah naungan Yayasan Pembina Perguruan Suryakencana berdampingan dengan Sekolah Tinggi Hukum Suryakencana (STH Suryakencana).

Pada tahun 2001 dengan embrio Sekolah Tinggi Hukum (STH) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), diwujudkan Universitas Suryakencana di bawah naungan Yayasan Pembina Perguruan Suryakencana. Melalui SK Mendiknas RI Nomor 100/D/0/2001, tanggal 02 Agustus 2001, UNSUR resmi memiliki 5 (lima) fakultas dan 2 (dua) program pascasarjana dengan 13 (tiga belas) program studi. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 Universitas Suryakencana terus berkembang dan telah mempunyai 5 (lima) Fakultas dan 2 (dua) Program Pascasarjana dengan 17 (tujuh belas) Program Studi.

Universitas Suryakencana mempunyai komitmen dalam peningkatan kualitas pendidikan yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi, efektif dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global yang selanjutnya perlu dituangkan dalam bentuk visi dan misi sebagai acuan bagi sivitas akademika dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam meningkatkan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Suryakencana.

Adapun mekanisme visi dan misi Universitas Suryakencana adalah sebagai berikut:

Visi: “Pada Tahun 2031 Universitas Suryakencana Menjadi Perguruan Tinggi Berstandar Internasional, Unggul, Mandiri dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Religius serta Mewujudkan Kesejahteraan bagi Masyarakat”.

Makna visi UNSUR mengacu pada penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai pedoman pada kurun waktu tertentu, yaitu:

1. Berstandar internasional, berarti segala proses pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi memperhatikan dan mengikuti KKNI dan sekurang-kurangnya sesuai dengan *ASEAN Qualification Reference Framework (AQR)*;
2. Unggul, berarti menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan keunggulan ini, maka UNSUR menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang terdepan, dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

3. Mandiri, berarti UNSUR memiliki kemampuan yang tangguh, percaya diri, dan cerdas serta mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas institusi secara mandiri;
4. Religijs berarti UNSUR mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengolah segenap potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulya, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Sedangkan Misi dari Universitas Suryakencana yaitu:

1. Mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan kurikulum yang mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan *ASEAN Qualification Reference Framework*;
2. Mengembangkan Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang handal dan bermutu dengan memperhatikan suasana akademik yang mendukung proses belajar mengajar;
3. Mengembangkan dosen profesional, dan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam mendidik mahasiswa dan melahirkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja dan memiliki daya saing internasional;
4. Mengembangkan inovasi IPTEKS melalui Penelitian secara mandiri dan kerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri serta mengimplementasikan hasilnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Analisis Kondisi Saat Ini

Pengembangan Universitas Suryakencana menjadi universitas berstandar Internasional telah dirintis dengan mengembangkan budaya riset yang kokoh yang mendukung tumbuhnya sikap yang mencirikan budaya universitas berstandar Internasional. Salah satu instrumen kebijakan yang digunakan untuk mendorong pengembangan budaya riset adalah melalui penyediaan Dana Riset (Mandiri) Universitas Suryakencana yang telah mulai diimplementasikan pada tahun 2016 dan terus berlanjut hingga saat ini dengan jumlah anggaran pada tahun 2020

mencapai Rp.352.000.000,- (tiga ratus lima puluh dua juta rupiah). Sementara jumlah dana yang penelitian diluar Dana Riset (Mandiri) mencapai Rp. 1.304.631.000,- (satu milyar tiga ratus empat juta enam ratus tiga puluh satu ribu rupiah). Dengan dana Riset tersebut, Universitas Suryakencana dapat mengarahkan dan mengendalikan kegiatan riset Universitas Suryakencana untuk kepentingan strategis sesuai dengan prioritas Universitas Suryakencana. Sejak program tersebut dijalankan, telah terlihat secara signifikan peningkatan budaya riset Universitas Suryakencana, diantaranya: (a) meningkatnya perolehan dana riset dari luar Universitas Suryakencana; (b) meningkatnya jumlah proposal yang diajukan; (c) meningkatnya jumlah peneliti dan keikutsertaan mahasiswa dalam riset; (d) meningkatnya publikasi dan sitasi tenaga akademik; serta (e) tumbuhnya kesadaran untuk berkompetisi dan menjalankan penjaminan mutu riset.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, akumulasi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan modal penting bagi Universitas Suryakencana untuk dapat menjawab tantangan pembangunan bangsa. Program PkM Universitas Suryakencana merupakan kegiatan aplikasi produk IPTEK dan seni yang diampu oleh sivitas akademika Universitas Suryakencana baik secara individu maupun kepakaran unit/ kelompok. Program ini ditujukan untuk menciptakan peluang terwujudnya transfer sains, teknologi dan seni kepada masyarakat. Prioritas dari program ini diutamakan bagi kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat secara organisasi maupun badan Usaha Kecil Menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk IPTEK dan karya seni.

Adapun sasaran dari Program PkM Universitas Suryakencana adalah seperti berikut:

- a. Terciptanya kawasan binaan di wilayah Kabupaten Cianjur khususnya, Provinsi Jawa Barat dan Indonesia umumnya;
- b. Berkembangnya kemitraan dengan dunia usaha (industri), institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum;

- c. Meningkatnya budaya peduli masyarakat berbasis *entrepreneurship* dan *technopreneurship* di kalangan sivitas akademika Universitas Suryakencana;
- d. Terdapat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekitar Kampus Universitas Suryakencana.

Analisis SWOT

Berdasarkan kondisi umum yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui suatu sintesis terkait perkembangan Universitas Suryakencana sebagai input bagi perumusan isu-isu strategis. Dalam uraian selanjutnya, akan dilakukan analisis terkait potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh Universitas Suryakencana yang ditinjau baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kondisi Universitas Suryakencana akan ditinjau berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan peluang dan ancaman akan dianalisis sebagai bentuk tinjauan secara eksternal.

A. Kekuatan

- a. Reputasi Universitas Suryakencana di Kabupaten Cianjur sangat tinggi;
- b. Kualitas mahasiswa (S1) sangat tinggi di antara Perguruan Tinggi lainnya di Kabupaten Cianjur;
- c. Daya saing peneliti Universitas Suryakencana yang tinggi dalam meraih dana kompetisi untuk penelitian;
- d. Kompetensi, pengalaman, reputasi, dan jejaring tenaga akademik sangat mendukung pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Respon dan kepuasan yang tinggi dari pihak-pihak yang melakukan kerja sama dengan Universitas Suryakencana sehingga menghasilkan kerja sama yang saling menguntungkan;
- f. Kualifikasi tenaga akademik yang tinggi (berdasarkan tingkat pendidikan);
- g. Akses ke publikasi elektronik meningkat;

- h. Jumlah dana penelitian yang bersumber dari dalam negeri meningkat secara signifikan.

B. Kelemahan

- a. Aspek pembelajaran *soft skill* (komunikasi, kerja sama, dsb) yang masih kurang dalam kandungan kurikulum pendidikan Universitas Suryakencana;
- b. Program Sarjana Universitas Suryakencana masih kalah bersaing dibandingkan dengan program Sarjana universitas di Jawa Barat dalam menarik minat calon mahasiswa dari luar Kabupaten Cianjur;
- c. Program penelitian antara pusat penelitian, fakultas, kelompok keahlian, dan laboratorium masih belum terpadu;
- d. Belum terbangunnya *road map* kegiatan penelitian secara konsisten karena lebih bersifat reaktif terhadap permintaan sesaat;
- e. Lemahnya koordinasi kegiatan penelitian antar unit-unit penelitian;
- f. Promosi dan diseminasi hasil penelitian dan pengembangan masih terbatas;
- g. Kemampuan Bahasa Inggris dan tata cara untuk menulis artikel pada jurnal ilmiah internasional masih terbatas di kalangan mahasiswa dan akademisi Universitas Suryakencana;
- h. Kemitraan penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri masih terbatas;
- i. Kemitraan penelitian dengan industri masih terbatas;
- j. Manajemen penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang belum kondusif;
- k. Kebijakan dan sistem tata kelola bidang pengabdian pada masyarakat masih belum optimal sehingga menghambat proyek kerjasama;
- l. Alokasi sumber daya untuk program pengabdian pada masyarakat belum dipertimbangkan secara komprehensif;
- m. Kompetensi staf tenaga kependidikan yang masih terbatas dalam mendukung pengembangan Universitas Suryakencana menjadi *world class university*;

- n. Penelitian yang dihasilkan Universitas Suryakencana masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar, baik bagi industri, pemerintah maupun dalam menjawab permasalahan-permasalahan masyarakat lokal dan nasional.

C. Peluang

- a. Jumlah peminat pendidikan Universitas Suryakencana (S1) tinggi.
- b. Dana penelitian tersedia dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar negeri;
- c. Banyak persoalan bidang-bidang baru yang dapat menjadi objek penelitian dan inovasi;
- d. Perhatian pemerintah daerah meningkat terhadap bidang pengabdian pada masyarakat;
- e. Jumlah lembaga pemerintahan dan dunia usaha yang potensial menjadi mitra kerja sama meningkat terlebih lagi dengan adanya program Kampus Merdeka – Merdeka Belajar, mahasiswa magang di berbagai instansi untuk peningkatan *soft-skill* yang terkait langsung dengan disiplin ilmunya;
- f. Jumlah dan potensi alumni sebagai jejaring Universitas Suryakencana cukup besar dalam menyokong berbagai hal seperti penyediaan beasiswa, *endowment-funds*, kolaborasi riset, dan investasi;
- g. Kerja sama berdampak langsung terhadap pendidikan profesional mahasiswa;
- h. Besarnya peluang kerja sama dengan sumber dana pihak luar Universitas Suryakencana.

D. Ancaman

- a. Adanya persaingan dalam perolehan dana dari pemerintah;
- b. Adanya kebijakan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadikan minat untuk meneruskan pendidikan S1 di universitas luar negeri semakin tinggi;
- c. Dana penelitian sangat kompetitif;

- d. Kemajuan sains dan teknologi yang demikian cepat yang menuntut alokasi sumber daya penelitian dan pengembangan secara intensif;
- e. Terbukanya peluang kerja di luar Universitas Suryakencana yang melibatkan para tenaga akademik;
- f. Sistem teknologi informasi yang selalu berkembang dan maju menuntut adanya pembaharuan serta kesiapan penggunaanya untuk terampil dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi;
- g. Masih kurangnya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian dan kurang memadai keberadaannya;
- h. Jumlah hasil penelitian dan pengabdian yang dipatenkan belum memadai;
- i. Masih banyaknya jumlah MoU yang tidak mendapatkan tindak lanjut dalam melakukan Kerjasama;
- j. Karya ilmiah dosen belum semuanya menggunakan *references*, sehingga mempengaruhi jumlah sitasi;
- k. Belum ada tenaga khusus yang mengelola publikasi karya ilmiah dosen maupun mahasiswa secara *online*.

BAB III

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN 2021-2024

Tahun 2031 akan menjadi salah satu tonggak penting perjalanan Universitas Suryakencana, karena pada saat itu puncak dari visi Universitas Suryakencana yaitu menjadi Universitas yang berstandar Internasional. Oleh karena itu, Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024 memiliki posisi penting dalam memandu perjalanan Universitas Suryakencana menuju Universitas yang berstandar Internasional.

Sesuai dengan objectif RIP dalam kurun waktu 2021-2024, pada tahun 2031 Universitas Suryakencana diharapkan menjadi simpul jaringan perguruan tinggi di tingkat Nasional dan Internasional serta menjadi pemimpin kemandirian di bidang Sosial, Humaniora dan IPTEK bangsa Indonesia. Untuk mencapai 2 (dua) hal tersebut, maka Universitas Suryakencana ingin bertransformasi dari *teaching university* ke *research university* yang menjadi salah satu indikator Universitas berstandar Internasional. Transformasi Universitas Suryakencana menjadi Universitas yang berstandar Internasional dilakukan dengan tetap mempertahankan keunggulan di bidang pendidikan (*teaching*) dan penelitian (*research*). Tiga ciri utama Universitas berstandar Internasional adalah sebagai berikut:

- a) Unggul di bidang pendidikan (*excellence in teaching*);
- b) unggul di bidang penelitian (*excellence in research*); dan
- c) unggul di bidang inovasi (*excellence in innovation*).

Keunggulan saat ini Universitas Suryakencana di bidang pendidikan dicirikan dengan raihan akreditasi untuk semua prodi S1, setidaknya 90% program studi (S1-S2) di Universitas Suryakencana mendapatkan akreditasi B dan satu program studi yang terakreditasi A. Di bidang penelitian dan inovasi, keunggulan Universitas Suryakencana dicirikan dengan jumlah publikasi Universitas Suryakencana terindeks yang mencapai 100 publikasi per tahun, dan jumlah paten sebanyak 1 buah. Sedangkan di aspek HAKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) yang dihasilkan Universitas Suryakencana setidaknya 50 buah selama 3 tahun.

Arah strategis Universitas Suryakencana ke depan dirumuskan berdasarkan pada UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Statuta Universitas Suryakencana, Rencana Strategis Universitas Suryakencana, Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana, dan perkembangan universitas kelas dunia serta memperhatikan kekuatan, kendala dan tantangan yang dihadapi Universitas Suryakencana dalam pengembangan Universitas Suryakencana mendatang, maka arah strategis Universitas Suryakencana pada 5 (lima) tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- a) Menjadi universitas penelitian tingkat Nasional yang berperan sebagai pelopor serta garda terdepan dalam menjawab permasalahan lokal dan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa melalui karya yang diakui dan dihormati oleh masyarakat internasional;
- b) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing internasional, bermartabat, berjiwa kepeloporan dan memiliki integritas.

Arah Kebijakan

1. Bidang Penelitian

Target umum Universitas Suryakencana di bidang penelitian adalah menjadi universitas dengan penelitian kelas dunia yang berperan sebagai pelopor serta garda terdepan dalam menjawab permasalahan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa melalui karya yang diakui dan dihormati oleh masyarakat internasional. Ruang lingkup bidang keilmuan yang dapat dikembangkan Universitas Suryakencana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1 Klaster Penelitian Universitas Suryakencana

Klaster	Topik
Hukum	Hukum Pidana, Hukum Perdata, Ketenagakerjaan, Administrasi Publik, Hukum tata Negara dan lain-lain
Pendidikan	Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kearifan Lokal, Pendidikan Bahasa, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi

Teknik	Teknik Sipil, Teknik Industri dan Teknik Informstika
Sains Terapan	Agribisnis dan Agroteknologi serta Administrasi Bisnis Internasional
Ekonomi dan Bisnis Islam	Manajemen Keuangan Syarian, Akuntansi Syariah, Keuangan Islam, Ekonomi Pembangunan Islam, dan Kewirausahaan

Pada periode 2021-2024, penelitian Universitas Suryakencana didasarkan pada empat kebijakan umum, sebagai berikut.

- a) Mengembangkan penelitian yang mendukung pendidikan dan pengabdian Universitas Suryakencana di masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan atau permasalahan masyarakat (inovasi), serta yang terkait dengan ketahanan nasional Indonesia;
- b) Mengembangkan penelitian yang dapat menggali nilai tambah pengetahuan dan nilai tambah ekonomi pada sumber-sumber kekayaan dan budaya nasional Indonesia;
- c) Meningkatkan penelitian yang mendukung peran Universitas Suryakencana pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bersama-sama dengan negara maju lainnya.

2. Fokus Riset Unggulan

Berdasarkan hasil keputusan sidang Senat Universitas maka ditetapkan bahwa Riset Unggulan Universitas Suryakencana dalam kurun waktu 2012-2031 adalah:

- a. Pelestarian padi Pandanwangi dengan mempertahankan varietas asli pandanwangi;
- b. Model kewirausahaan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar objek pariwisata serta berkontribusi secara langsung dalam penataan Sungai Citarum dengan mempertahankan ekosistem hutan pegunungan di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum;

- c. Model penanganan korban perdagangan orang (*trafficking*) melalui pendekatan humanis di Kabupaten Cianjur dalam rangka membentuk kemandirian ekonomi;
- d. Pembentukan Masyarakat Ekonomi Syariah dalam mendukung peningkatan pengelolaan keuangan secara syariah di Kabupaten Cianjur selaras dengan slogan “Gerbang Marhamah” (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlaqul Karimah);
- e. Pendidikan dan pengajaran berbasis kearifan lokal.

Fokus Riset Unggulan tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Fokus Riset Unggulan harus berkaitan dengan hajat hidup orang banyak;
- b) Fokus Riset Unggulan harus berkaitan dengan kompetensi Universitas Suryakencana;
- c) Fokus Riset Unggulan harus merupakan objek penelitian dan bukan metoda penelitian;
- d) Bidang Riset Unggulan lainnya dilaksanakan untuk menunjang Fokus Riset Unggulan.

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan satu dari 3 (tiga) misi Tridharma yang diletakkan di atas pundak Universitas. Dengan demikian menjalankan Pengabdian pada masyarakat adalah tugas dan tanggung jawab setiap sivitas akademika. Konsekuensinya, setiap sivitas akademika dapat dituntut kinerja terkait pengabdian kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, para tenaga akademik di Universitas Suryakencana diarahkan untuk menyelenggarakan PkM ketika mengusulkan kenaikan jabatan dan pangkat. Hal tersebut dilaksanakan pula oleh mahasiswa dengan berbagai macam jenis kegiatan di bawah bimbingan para tenaga akademik. Ada pun jenis kegiatan tersebut diantaranya KKN dan bentuk-bentuk lainnya. Walaupun demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat selama ini belum terstruktur dan terencana dengan jelas sehingga sukar diukur tingkat

keberhasilannya. Oleh karena itu, arah kebijakan untuk bidang Pengabdian pada Masyarakat diarahkan untuk:

- a) Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan dan/ atau kerja sama Universitas Suryakencana dengan masyarakat sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki untuk pembangunan bangsa dan berperan serta dalam memberdayakan dan memajukan masyarakat;
- b) Mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan dan penelitian.

Strategi

Untuk mencapai dan melaksanakan arah kebijakan Universitas Suryakencana dalam aspek pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendanaan pada periode 2021-2024 ini, maka uraian berikut menjelaskan strategi yang harus dilakukan. Perumusan strategi ini diformulasikan berdasarkan analisis SWOT untuk setiap aspek yang dikaji.

1. Bidang Penelitian

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas penelitian Universitas Suryakencana dari segi kualitas dan kuantitas;
- b) Memberikan prioritas penelitian pada 5 kelompok besar yang meliputi: (1) Hukum; (2) Pendidikan; (3) Teknik; (4) Sains Terapan; (5) Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c) Meningkatkan kerja sama penelitian dengan institusi unggulan nasional atau internasional terutama untuk penelitian unggulan.

2. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan bidang pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari prestasi akademik dalam pendidikan karakter bagi mahasiswa;
- b) Menetapkan substansi pengabdian kepada masyarakat menurut keilmuan/kompetensi secara multidisiplin;
- c) Menerapkan hasil ipteks melalui program pengabdian kepada masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Road Map Penelitian Unggulan Universitas Suryakencana

a. Pelestarian Varietas Asli Pandan Wangi dengan Memperluas Area Pesawahan

Latar Belakang penyusunan *road-map* ini didasarkan pada potensi sumber daya alam hayati yang termasuk ke dalam bahan makanan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Cianjur khususnya dan merupakan produk unggulan yang belum didapatkan di daerah lain, itupun hanya terbatas di 6 (enam) kecamatan dari 32 (tigapuluh dua) kecamatan yang ada di Kabupaten Cianjur, yaitu Kecamatan Cianjur, Cibeber, Cilaku, Cugenang, Campaka dan Warungkondang.

Jenis padi varietas lokal Cianjur yang menghasilkan beras Cianjur Asli Pandanwangi termasuk varietas *Javonica* atau biasa dikenal padi bulu, mempunyai keunggulan rasa sangat enak, pulen dan beraroma wangi pandan. Karena rasanya sangat khas tersebut maka harga berasnya cukup mahal yaitu dua kali lipat harga beras biasa, ini menyangkut masa tanam yang panjang, yaitu sekitar 6 (enam) bulan. Kalau biasanya petani dapat panen setahun 3 (tiga) kali apabila menanam padi biasa, apabila menanam padi pandanwangi, hanya dapat panen 2 (dua) kali dalam setahun.

Umur tanaman 150-165 hari, tinggi tanaman 150 sd 170 cm, untuk gabah (*endosperm*) bulat/gemuk berperut, bermutu, tahan rontok, berat 1000 butir gabah 300 gr, rasa nasi enak, beraroma pandan, kadar amylase 20% potensi hasil 6 sd 7 Ton/Ha malai kering pungut.

Tabel III.2 Kandungan Gizi Padi Pandanwangi

No	Parameter	Satuan	Hasil
1.	Kadar Protein	%	8.97

2.	Kadar Lemak	%	0,32
3.	Kadar Gula Pereduksi	%	63,39
4.	Fe	Ppm	4,65
5.	Cu	Ppm	6,42
6.	Kalori	Kg/g	14,81

Sumber Institut Pertanian Bogor (IPB) Tahun 2001

Varietas unggulan lokal Pandanwangi cocok ditanam di dataran sedang dengan ketinggian 700 MDPL dan yang paling terkenal dari daerah Kecamatan Warungkondang, Cugenang, Cibeber, Cianjur, Cilaku dan Kecamatan Campaka, uniknya apabila di tanam di luar daerah tersebut rasanya berbeda dan aromanya tidak muncul. Hingga saat ini belum ada kualitas pandanwangi yang dapat menandingi kualitas pandanwangi dari daerah/ kecamatan-kecamatan tersebut di atas. Hal ini belum ada penelitian secara khusus yang dapat menjelaskan fenomena tersebut.

Tabel III.3 Daerah Sentra Produksi

Kecamatan	Kel. Tani (BH)	Jumlah Anggota	Luas Sawah	Tani Pandanwangi	Dikonsumsi	Dijual (Ton)
Warungkondang	28	2.597	2.985	760	348	5.950
Cibeber	20	818	3.200	315	216	1.864
Cugenang	14	912	2.174	357	468	
Cilaku	31	412	2.574	210	143	1.329
Cianjur	14	494	1.206	183	187	901
Campaka	2	40	2.800	15	12	76
Jumlah	78	4.870	14.939	1.876	1.374	11.527

Sumber: Pemkab Cianjur

Beras Cianjur Pandanwangi banyak dijual di toko-toko dan kios-kios beras sekitar kota Cianjur, diajakan dalam berbagai ukuran dimulai dari 5 Kg sampai dengan 25 Kg/kemasan dalam berbagai grid atau kualitas diantaranya beras super, beras kepala I, beras kepala II sesuai dengan permintaan konsumen. Harga di pasaran berkisar antara Rp20.000 sampai dengan Rp25.000/Kg tergantung dari kualitas.

Indonesia sudah sejak lama dikenal sebagai negara agraris. Kekayaan alam yang melimpah salah satunya tanah yang subur membuat Indonesia punya potensi pertanian yang besar. Namun demikian, sejumlah masalah kerap menghantui

bidang pertanian. Meskipun menyandang predikat sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia masih jauh dari harapan. Kebijakan impor beras yang terpaksa diambil pemerintah menjadi indikator pertanian Indonesia.

Permasalahan yang terjadi pada pertanian Indonesia, mulai dari masalah lahan, sampai masalah pengelolaan yang belum optimal. Fakta di lapangan menyebutkan, masalah ketersediaan lahan merupakan masalah terbesar karena banyak petani yang menganggap bahwa profesi petani tidak mampu menunjang ekonomi keluarga. Luas tanah yang digunakan bertani menjadi tidak memadai sehingga produksi padi tidak optimal. Apabila masih ada petani yang menanam padi, profesi tersebut tidak dianggap sebagai profesi utama, tetapi sebagai profesi sampingan, sehingga pengelolaan kurang efisien dan produksinya tidak efisien yang akhirnya beras yang diproduksi menjadi mahal.

Solusinya adalah pemerintah harus fokus untuk peningkatan lahan pertanian. Apabila petani mempunyai minimal 2 (dua) hektar sawah, paling tidak dalam waktu 3 (tiga) bulan, pendapatan bersih mencapai hampir 30 (tigapuluh) juta, termasuk ke dalam golongan sejahtera. Langkah selanjutnya adalah memperkuat infrastruktur, salah satunya dengan menjaga agar lahan pertanian tidak dialih fungsikan.

Permasalahan selanjutnya adalah permodalan petani, menyangkut pupuk, benih dan sebagainya. Selain itu juga masalah tata niaga pertanian yang saat ini dikuasai oleh segelintir orang atau kelompok tertentu yang kemudian mengatur jalannya tata niaga sesuai dengan keinginan mereka. Kedaulatan pangan yang dicita-citakan sebenarnya tidak terlalu sulit untuk diwujudkan, upaya yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat perlu diwujudkan, antara lain perubahan mental untuk menyukai bahan makanan lokal seperti ubi atau singkong sebagai pengganti karbohidrat yang selama ini sepenuhnya ditanggung oleh beras.

Tabel III.4 Road Map Penelitian Unggulan Beras Pandan Wangi

2012-2016	2021-2024
Memperhatikan Asas Pelestarian dan Perlindungan	Pembuatan Peraturan Daerah Pelestarian dan Perlindungan
Sosialisasi tentang Asas manfaat; kemitraan; keadilan; keterpaduan; efisiensi; kelestarian lingkungan dan kearifan lokal; keseimbangan; dan sosial budaya.	Peran serta petani dengan mengetahui Hak dan kewajiban petani dalam Pelestarian dan perlindungan
Pemahaman tentang Tujuan Pelestarian dan Perlindungan	Pengembangan komoditas
Pelaksanaan Pelestarian dan Perlindungan	Perlindungan dan pemberdayaan petani berbasis wilayah
2022-2026	2027-2031
Perlindungan dan pemberdayaan Petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Asosiasi Petani	Publikasi beras pandan wangi sebagai beras unggulan di Indonesia ke berbagai Negara.
Pemberian Insentif dan dukungan kemitraan yang berkelanjutan bagi petani yang terlibat	Sosialisasi penggunaan beras pandan wangi sebagai produk unggulan dalam Negeri dan produk unggulan ekspor
Pemasaran hasil	Intensifikasi dan ekstensifikasi lahan
Perluasan sawah pada titik-titik pertumbuhan optimal padi pandanwangi	Penelitian jenis sawah yang dapat ditanami dg padi pandanwangi untuk memungkinkan perluasan kecamatan di luar 6 (enam) kecamatan

b. Model kewirausahaan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar objek pariwisata serta berkontribusi secara langsung dalam penataan Sungai Citarum dengan mempertahankan ekosistem hutan pegunungan di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum

Kabupaten Cianjur adalah sebuah kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya terletak di kecamatan Cianjur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di Utara, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Garut di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Sukabumi di barat. Sebagian besar wilayah Cianjur merupakan pegunungan yang menjadikan cianjur banyak wisata alam yang sangat diperhitungkan dan menjadi tujuan wisata di Jawa Barat, kecuali di sebagian pantai selatan berupa dataran rendah yang sempit, setidaknya terdapat 40 tempat parawisata ternama di Kabupaten Cianjur.

Kabupaten Cianjur sesungguhnya memiliki potensi pariwisata yang sangat produktif jika dikelola dan dikembangkan dengan pihak yang benar-benar ingin memajukan daerah dan menambah PAD. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang termasuk pada ke dalam Provinsi Jawa Barat yang merupakan Kabupaten terluas ke 2 di Provinsi Jawa Barat setelah Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Cianjur memiliki banyak tempat wisata yang eksotis, namun oleh pihak pemerintah maupun swasta belum dapat mengembangkan atau mengelolanya dengan baik. Ini terlihat potensi tersebut hanya dibiarkan begitu tanpa diberikan perhatian khusus.

Sangat disayangkan bahwa selama ini belum dilakukan analisis potensi wilayah pariwisata yang mendalam, sehingga promosi-promosi yang dilakukan hanyalah dilakukan untuk sekedarnya saja, dan ini berdampak pada perkembangan perekonomian masyarakat setempat tidak meningkat pesat. Jika analisis potensi wilayah pariwisata telah dilakukan tentu saja diperlukan media untuk mempromosikan kepada khalayak ramai bahkan dunia. Maka dibutuhkan suatu kolaborasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan promosi tersebut.

Adanya program Pemerintah ‘Citarum Harum’ di mana Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam Sektor 23 dalam penanganan limbah Sungai Citarum. Program ini selain menangani limbah di Sungai Citarum dan Daerah Aliran Sungai tersebut, dibuat pariwisata yang menunjang program tersebut. Di antaranya melatih masyarakat sekitar bendungan Cirata untuk menunjang pariwisata di daerah tersebut, pelatihan barista kopi, pembuatan pupuk organik, pembuatan kerajinan tangan dari tanaman enceng gondok yang tumbuh secara berlebihan di bendungan Cirata. Kegiatan ini secara tidak langsung mengurangi atau mengalihfungsikan petani jaring apung ke mata pencaharian yang lain. Jumlah jaring apung di Bendungan Cirata sekitar 90.000 (Sembilan puluh ribu) sedangkan jumlah idealnya hanya 20.000 (duapuluh ribu) jaring apung. Potensi inilah yang menyebabkan peningkatan limbah di bendungan Cirata sehingga mencemari Sungai Citarum.

Tabel III.5 Road Map Model kewirausahaan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar objek pariwisata serta berkontribusi secara langsung dalam penataan Sungai Citarum dengan mempertahankan ekosistem hutan pegunungan di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum

2012-2016	2021-2024
Peninjauan lokasi parawisata di Kabupaten Cianjur	Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (Penta Helix)
<i>Assessment</i> kebutuhan pasar maupun potensi masyarakat	Terpetakan kerangka kebutuhan pasar disesuaikan dengan potensi masyarakat
Rencana aksi pembuatan model pemberdayaan ekonomi parawisata	Penemuan model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui parawisata secara komprehensif dan tahap-tahap operasionalisasinya
2022-2026	2027-2031
Pembagian tugas dan kewenangan serta operasionalisasi di lapangan	Kerjasama dengan pihak luar dalam konteks menjaga kelestarian Parawisata di Kabupaten Cianjur
Penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan serta penyiapan dana. operasionalisasi	Koordinasi dan kerjasama dalam menjaga mutu produk home industry masyarakat di sekitar tempat pariwisata
Implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui parawisata secara komprehensif dan tahap-tahap operasionalisasinya di Kabupaten Cianjur	Implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui parawisata secara komprehensif dan tahap-tahap operasionalisasinya di Indonesia dan Asean.

c. Model Penanganan Korban Perdagangan Orang (*Trafficking*) Melalui Pendekatan Humanis Di Kabupaten Cianjur Dalam Rangka Membentuk Kemandirian Ekonomi

Perdagangan orang (*trafficking*) merupakan isu dunia yang kasus-kasusnya semakin lama bukan semakin berkurang tetapi semakin bertambah, sehingga dalam setiap sidang CEDAW (*Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women*) yang dilaksanakan 3 tahun sekali, maupun sidang CSW (*Commission on the Status of Women*), isu tentang perdagangan orang selalu diangkat sebagai salah satu isu utama.

Tindak perdagangan orang, khususnya perempuan dan anak telah meluas dan menguat dalam suatu jaringan kejahatan baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Jaringan ini memiliki jangkauan operasi tidak hanya antar wilayah dalam negeri tetapi juga antar Negara, dari Negara berkembang ke Negara maju dan dari satu Negara maju ke Negara maju lainnya. Keadaan ini sangat membahayakan

dan merugikan para korban. Apabila kejadian perdagangan orang tidak ditanggulangi secara sungguh-sungguh, maka dikhawatirkan akan semakin menguat dan semakin sulit diatasi.

Korban perdagangan orang khususnya perempuan dan anak akan semakin bertambah besar karena berbagai permasalahan hidup masyarakat terutama masalah ekonomi. Di samping masalah ekonomi, faktor sosial-budaya termasuk budaya paternalistik juga seringkali mendukung lemahnya status perempuan dalam masyarakat. Perempuan juga dihadapkan pada permasalahan-permasalahan lain yang sangat berat dan kompleks, termasuk perlakuan tidak adil bahkan kekerasan mulai dari lingkup keluarga/domestik sampai lingkungan yang lebih luas.

Praktik perdagangan orang (*trafficking*) di wilayah Kabupaten Cianjur merupakan masalah yang krusial. Berdasarkan hasil survey, Kabupaten Cianjur dikategorikan sebagai tempat tumbuh suburnya praktik perdagangan orang. Wilayah yang dikategorikan rawan praktik perdagangan orang meliputi daerah Cianjur selatan dan Cianjur Utara.

Tabel III.6 Road Map Model Penanganan Korban Perdagangan Orang (*Trafficking*) Melalui Pendekatan Humanis

2012-2016	2021-2024
Pemetaan kondisi objektif perdagangan orang & problem-problem yang muncul	Pemetaan & Formulasi penanggulangan perdagangan orang di Kabupaten Cianjur
Sosialisasi tentang perdagangan orang (<i>Trafficking</i>)	Melakukan deseminasi dan informasi tentang perdagangan orang (<i>Trafficking</i>)
2022-2026	2027-2031
Penyusunan Model Penanganan korban perdagangan orang	Sosialisasi & adaptasi Model Penanganan korban perdagangan orang terhadap kelembagaan terkait (Pemerintah-LSM-Dunia Pendidikan) di Indonesia dan Asean
Pengembangan model penanganan korban perdagangan orang (<i>Trafficking</i>)	Implementasi model pemberdayaan masyarakat dalam mengantisipasi perdagangan orang

d. Pembentukan Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Mendukung Peningkatan Pengelolaan Keuangan Secara Syariah Di Kabupaten Cianjur Selaras Dengan Slogan “Gerbang Marhamah”

Bahwa sesungguhnya Islam adalah konsep yang rahmatan lil ‘alamin, maka segala kegiatan yang berasaskan syariah Islam diyakini dapat berlaku bagi segenap bangsa Indonesia, terlepas dari keyakinan agama yang dianutnya. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) merupakan mitra Pemerintah baik Eksekutif maupun Legislatif serta bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengembangkan Ekonomi Syariah. Kedepannya diharapkan peran MES dalam mensosialisasikan Ekonomi Syariah dapat lebih ditingkatkan lagi. Penggerak MES adalah mereka yang kreatif dan punya program-program unggulan. Bersama-sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk mendorong pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai Pusat Keuangan Syariah Dunia.

Tabel III.7 Road Map Pembentukan MES Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Syariah

2012-2016	2021-2024
Wadah yang diakui untuk pengembangan dan penerapan sistem Ekonomi Syariah	Operasionalisasi sistem Ekonomi Syariah dengan promosi aktif
Pemahaman etika usaha yang sesuai syariah bagi pelaku usaha	Pembentukan jejaring antar pelaku usaha untuk memperkuat organisasi
Membangun sinergitas dan kemitraan dalam kegiatan Ekonomi Syariah	Pengemasan produk kreatif berbasis Syariah
Mendorong pengembangan ekonomi syariah di Kabupaten Cianjur	Melakukan roadshow memperkenalkan produk kreatif Syariah Kabupaten Cianjur secara Nasional
2022-2026	2027-2031
Penelitian tentang pengembangan dan penerapan sistem syariah	Mendorong pengembangan aktivitas Ekonomi Syariah di Kab. Cianjur sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan
Mendorong pembentukan Lembaga Keuangan Syariah pada komunitas	Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan Ekonomi dan Keuangan Syariah
Membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan Ekonomi Syariah	Membangun Instrumen Pengelolaan Zakat dalam membangun Ekonomi Syariah bagi masyarakat di Kabupaten Cianjur
Melakukan silaturahmi antara pelaku usaha	Masyarakat Ekonomi Syariah menjadi

Syariah serta bertukar pengalaman dan wawasan agar Masyarakat Ekonomi Syariah menjadi bagian dalam perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia sehingga menjadi pusat Keuangan Syariah di Dunia	bagian dalam perkembangan industri Keuangan Syariah di Indonesia sehingga menjadi pusat Keuangan Syariah di Dunia
--	---

e. Pendidikan Dan Pengajaran Berbasis Kearifan Lokal

Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal ialah sesuai dengan nas yang telah termaktub dalam undang- undang nasional yaitu Undang- undang (UU) No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan manfaat dari pendidikan yang berbasis kepada kearifan lokal antara lain ialah:

- a. Melahirkan generasi- generasi yang kompeten dan bermartabat;
- b. Merefleksikan nilai- nilai budaya;
- c. Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa;
- d. Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa;
- e. Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

Bicara tentang nilai, maka sudah barang tentu tidak bisa lepas dari sebuah kata integritas, yang apabila dibahas lebih lanjut, maka integritas tersebut akan menjadi sebuah identitas. Dalam hal ini, ada sebuah penelitian yang dilakukan di *Harvard University* Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak bisa ditentukan semata-mata hanya karena pengaruh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, akan tetapi lebih karena kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 (duapuluh) persen oleh *hard skill* dan

sisanya yang 80 (delapanpuluh) persen lebih ditentukan oleh *soft skill*. Oleh karena itu, perlunya melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran berbasis kearifan lokal.

Tabel III.8 Pendidikan Dan Pengajaran Yang Berbasis Kearifan Lokal

2012-2016	2021-2024
Pengayaan nilai-nilai kultural	Standardisasi kompetensi lulusan
Terciptanya pendidikan yang dapat memberi 'makna' bagi kehidupan manusia seutuhnya	Pengajaran keunggulan daerah (budaya Sunda)
Pengenalan tentang nilai	Pemenuhan karakter mahasiswa
Pemahaman tentang <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> Kebudayaan Sunda	Pendalaman <i>softskill</i> Kebudayaan Sunda
2022-2026	2027-2031
Pengajaran Kultur Sunda Cianjuran (Maos, Mamaos dan Maenpo)	Pengembangan Kultur Sunda
Implementasi/ praktikum budaya Sunda	Perluasan serta pengembangan budaya Sunda
Kompetisi budaya sunda berbasis karakter	Membangun jejaring dengan lembaga yang berkomitment dalam pelestarian budaya sunda kepada masyarakat Dunia
Praktikum <i>softskill</i> sesuai dengan minat mahasiswa dan membudayakan Kebudayaan Sunda	Pembangunan laboratorium pendukung kegiatan <i>softskill</i> Kebudayaan Sunda

BAB IV

PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA

Universitas merupakan pelopor dalam melaksanakan *leading edge research* untuk menjamin keberlangsungan daya saing suatu negara. Tanggung jawab ini adalah merupakan tantangan global yang harus dihadapi. Menjawab kebutuhan global tersebut, sebagai institusi pendidikan yang memiliki kekuatan dalam sumber daya dan potensi riset, Universitas Suryakencana telah berkomitmen memantapkan posisinya sebagai Universitas Berstandar Internasional yang memiliki ciri-ciri:

- a. Budaya riset yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku dan etika masyarakat akademik dalam pelaksanaan riset;
- b. Memiliki organisasi dan manajemen riset yang efektif dan ditunjang oleh anggaran dan peneliti dalam jumlah dan kualitas yang memadai;
- c. Tersedianya sarana dan prasarana riset yang lengkap, mutakhir dan dalam jumlah yang memadai;
- d. Menarik bagi *best talents* (mahasiswa, dosen, peneliti) dari dalam dan luar negeri;
- e. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran berbasis riset (*research based learning*);
- f. Berorientasi internasional untuk meningkatkan kualitas riset, *cross culture* dan berperan dalam pemecahan masalah bangsa;
- g. Memiliki program yang bersifat antar-disiplin yang mensinergikan berbagai bidang sains, teknologi dan seni.

Sebagaimana tertuang dalam Visi dan Misi Universitas Suryakencana, dengan Strategi Pengembangan yang digariskan di Renstra, upaya untuk menjadi Universitas Berstandar Internasional dimaksudkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing serta mengangkat nama baik bangsa Indonesia. Sejalan dengan misi Universitas Suryakencana tersebut, bidang penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Suryakencana berharap dapat menjalankan peran berikut ini: “Menciptakan dan menerapkan penelitian unggulan untuk melayani masyarakat, industri dan pemerintah dalam rangka

meningkatkan kualitas kehidupan dan penyelesaian masalah bangsa dan dunia secara berkelanjutan”.

Untuk dapat menjalankan peran di atas secara maksimal, Universitas Suryakencana bersama-sama dengan pemerintah dan kekuatan lain perlu secara aktif mengembangkan dan memperkuat infrastruktur institusional yang kokoh dan kondusif. Mempertimbangkan peran Universitas Suryakencana dan kebutuhan akan infrastruktur pendukung seperti yang dijelaskan di atas, maka upaya percepatan peningkatan kinerja riset di Universitas Suryakencana akan diwujudkan melalui dua program strategis berikut ini:

5. Program Strategis Penelitian Unggulan untuk Penyelesaian Masalah Bangsa

Program strategis ini akan diimplementasikan melalui 2 (dua) pilar besar, yaitu:

a. Pilar penciptaan penelitian unggulan

Penciptaan penelitian unggulan diarahkan pada:

- 1) Peningkatan kualitas penelitian di Universitas Suryakencana;
- 2) Peningkatan jumlah publikasi dosen Universitas Suryakencana;
- 3) Peningkatan keterlibatan jumlah mahasiswa S2 dalam kegiatan riset dan publikasi di Universitas Suryakencana; serta
- 4) Peningkatan kapasitas dan produktivitas riset Universitas Suryakencana.

b. Pilar penerapan penelitian unggulan

Penerapan penelitian unggulan diarahkan pada:

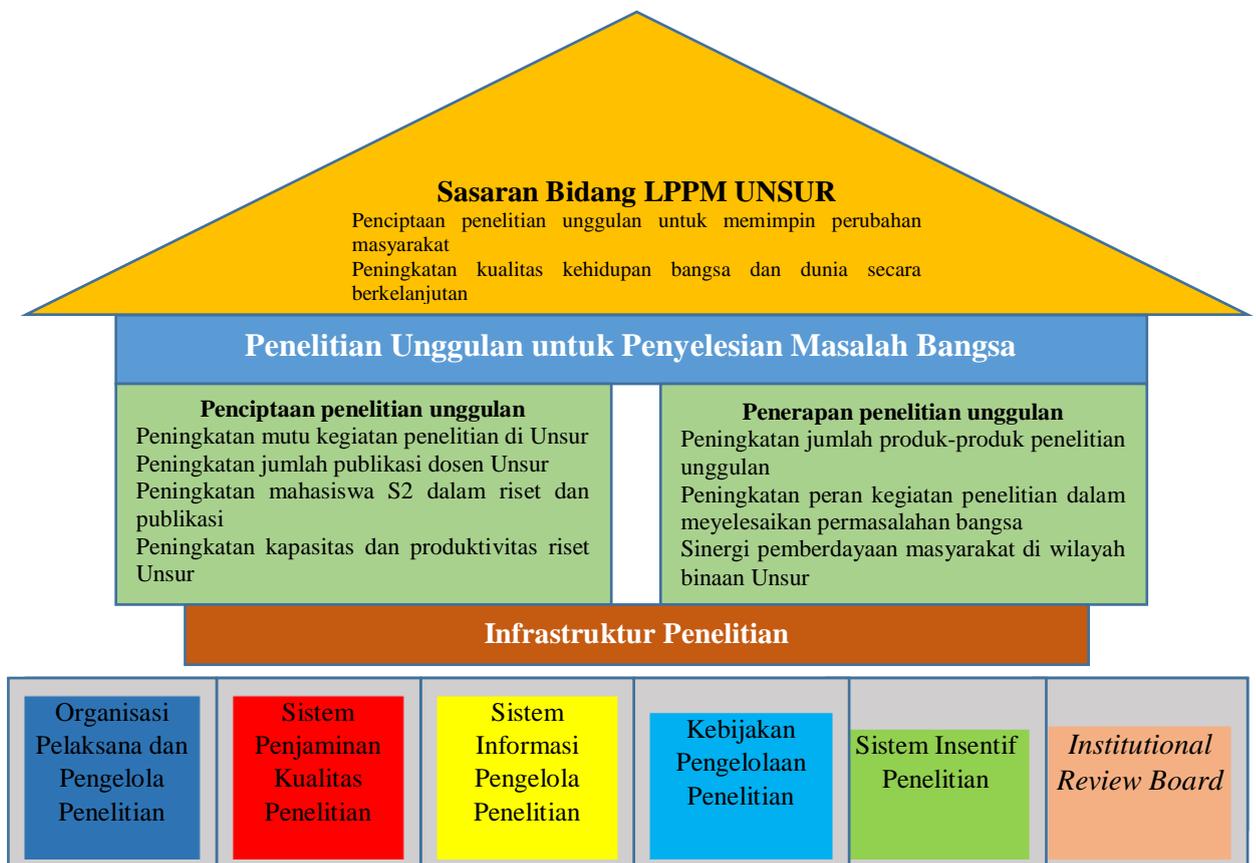
- 1) Peningkatan jumlah produk-produk riset unggulan;
- 2) Peningkatan peran kegiatan riset di Universitas Suryakencana dalam menyelesaikan, permasalahan bangsa; serta
- 3) Sinergi pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan Universitas Suryakencana sebagai wujud implementasi hasil kegiatan penelitian di masyarakat.

2. Program Strategis Penguatan Organisasi dan Infrastruktur Riset

Program strategis ini diarahkan pada:

- a. Revitalisasi peran organisasi pelaksana dan pengelolaan riset (pusat, pusat penelitian, fakultas/sekolah dan LPPM);
- b. Penyempurnaan Sistem *Quality Assurance*;
- c. Penetapan kebijakan dan Kode Etik Riset;
- d. Penyediaan sistem informasi dan peningkatan *knowledge sharing*, serta;
- e. Peningkatan peran Guru Besar.

Gambar IV.1 di bawah ini memperlihatkan kerangka pikir (*framework*) Penjabaran Rencana Strategis Bidang Penelitian di Universitas Suryakencana.



Gambar IV.1. Kerangka Pikir Penjabaran Program Strategis Penelitian Unggulan Universitas Suryakencana

Pada bagian selanjutnya dijelaskan secara lebih rinci deskripsi, sasaran, indikator kinerja serta rencana implementasi kedua program strategis Universitas Suryakencana.

Program Penelitian Unggulan Untuk Penyelesaian Masalah Bangsa

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang masih berkisar dalam masalah kebutuhan dasar, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan bencana alam. Pada lingkup global, Universitas Suryakencana harus mendorong kegiatan dan program untuk memantapkan posisinya sebagai Universitas Berstandar Internasional dan melakukan upaya peningkatan secara terus menerus dalam rangka mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi maju di tingkat internasional. Kedua tantangan nasional dan global ini merupakan pijakan dalam menyusun kebijakan arah penelitian di Universitas Suryakencana. Penelitian merupakan kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai status Universitas Berstandar Internasional atau *World Class University*. Kinerja penelitian ditentukan dari publikasi internasional, jumlah sitasi, pengakuan internasional berupa *International Award*, dan paten yang dihasilkan. *Advanced Technology* yang tepat dirancang untuk dapat menyelesaikan tantangan nasional dan dalam waktu yang bersamaan membuat lompatan untuk bisa mensejajarkan Universitas Suryakencana dengan WCU, sehingga mempunyai tingkat standar yang sama (*the same playing field*) dengan *World Class University*.

Merujuk kepada pemeringkat universitas dunia QS, Universitas Suryakencana menduduki posisi yang cukup di Indonesia. Posisi yang dipandang cukup di Indonesia juga disandang Universitas Suryakencana berdasarkan pemeringkat yang lain seperti Webometrics dan 4icu.org. Namun demikian, dibandingkan dengan universitas terpendang di dunia dan Asia secara umum serta beberapa perguruan tinggi di Asia Tenggara secara khusus, Universitas Suryakencana masih harus mengejar ketertinggalannya, khususnya dalam prestasi dan produk riset.

Dalam menyikapi berbagai pemeringkatan yang ada, seyogyanya Universitas Suryakencana tidak bersikap reaktif mengejar peringkat tinggi, tetapi

peringkat tersebut perlu dipandang sebagai akibat dari suatu proses panjang untuk memperbaiki keadaan Universitas Suryakencana menuju ke Universitas Berstandar Internasional atau *World Class University*. Universitas Suryakencana perlu mengamati peringkat/nilai pada masing-masing sub-score sebagai bahan introspeksi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

Berikut ini adalah indikator utama digunakan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS) untuk menetapkan peringkat Universitas Berstandar Internasional atau *World Class University*.

Tabel IV.1 Indikator QS untuk Peringkat World Class University

No	Indikator	Bobot
1	Academic Reputation	40%
2	Employer Reputation	10%
3	Citation per faculty	20%
4	Faculty Students Ratio	20%
5	Proportion of International faculty	5%
6	Proportion of International students	5%

Dari enam indikator QS, Citations dengan bobot 20 % adalah indikator yang secara objektif merepresentasikan reputasi penelitian universitas. Kategori riset diberikan dengan empat peringkat (*Very High, High, Medium* dan *Low*). Peringkat semua universitas besar di Indonesia untuk kategori riset berada di tingkat terbawah (*LOW*), dua tingkat di bawah empat universitas besar Malaysia (*HIGH*). Kondisi ini tersirat juga pada data publikasi internasional di Scopus, di mana produk penelitian universitas terbaik Malaysia lebih dari delapan kali produk universitas di Indonesia. Pada Tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat utama se ASEAN dalam bidang publikasi internasional.

Sebagai institusi yang sedang menuju Universitas Berstandar Internasional atau *World Class University*, peringkat terendah di kategori riset tidaklah layak untuk dipertahankan. Strategi lompatan perlu dilakukan untuk mengejar ketertinggalan Universitas Suryakencana menjadi universitas yang terpendang di Asia. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam misi Universitas Suryakencana pada tahun 2031 menjadi Universitas Berstandar Internasional, program penelitian

Universitas Suryakencana harus berorientasi internasional untuk meningkatkan kualitas riset, *cross culture* dan berperan dalam pemecahan masalah bangsa.

A. Sasaran Umum Program Strategis Penelitian Unggulan untuk Penyelesaian Masalah Bangsa

1. Peningkatan jumlah produk-produk penelitian unggulan;
2. Peningkatan peran kegiatan penelitian di Universitas Suryakencana dalam menyelesaikan permasalahan bangsa;
3. Sinergi pemberdayaan masyarakat di wilayah binaan Universitas Suryakencana sebagai wujud implementasi hasil kegiatan penelitian di masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional;
4. Peningkatan mutu kegiatan penelitian di Universitas Suryakencana sehingga sejajar dengan mutu penelitian di tingkat internasional;
5. Peningkatan jumlah publikasi internasional dosen Universitas Suryakencana;
6. Peningkatan keterlibatan jumlah mahasiswa S2 dalam kegiatan riset dan publikasi di Universitas Suryakencana;
7. Peningkatan kapasitas dan produktifitas penelitian Universitas Suryakencana.

B. Program Strategis

1) Program Hibah Peningkatan Kompetensi Riset

Program ini ditujukan untuk meningkatkan mutu riset bertaraf internasional yang ditunjang oleh pendidikan Program Sarjana di Universitas Suryakencana serta mengintegrasikan kegiatan penelitian dengan Program Pendidikan Pascasarjana dan mendukung penguatan program Penelitian Unggulan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan partisipasi dosen dalam penelitian, penguatan peta jalan riset pada masing-masing kelompok keahlian dan peningkatan jumlah keterlibatan mahasiswa program pascasarjana dalam kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian.

2) Program Hibah Kemitraan Internasional

Sasaran utama dari program ini adalah memfasilitasi dan meningkatkan kualitas peneliti yang sedang atau akan melaksanakan kerjasama penelitian dengan mitra di luar negeri khususnya dari negara-negara maju. Kerjasama ini ditujukan dengan target *joint publications* di jurnal internasional. Luaran program penelitian ini adalah: (a) luar negeri; (b) Publikasi dalam jurnal internasional terindeks; (c) Inovasi *frontier* bagi para peneliti Indonesia yang kepemilikannya mengacu pada konvensi internasional. Dengan persyaratan: (a) Ketua peneliti mempunyai *track record* penelitian memadai yang ditunjukkan dalam curriculum vitae-nya; (b) Mempunyai *track record* kerjasama riset dengan mitra di luar negeri; (c) Proposal disusun bersama dengan mitra.

3) Program Penelitian Unggulan

Universitas Suryakencana telah menetapkan fokus penelitian yang diwadahi dalam program penelitian institusi Universitas Suryakencana yang ditentukan, dirancang, dilaksanakan dan dibiayai oleh Universitas Suryakencana, atau oleh sumber dana dari luar Universitas Suryakencana, atau kerjasama dengan mitra Universitas Suryakencana secara institusional untuk merealisasikan visi, misi, asas sifat, ruang lingkup dan tujuan Universitas Suryakencana, yang bercirikan:

1. Menghasilkan produk penelitian unggulan baru atau memberikan dampak/manfaat langsung yang seluas-luasnya terhadap perkembangan, perubahan dan kesejahteraan masyarakat serta sekaligus memberikan benefit kepada Universitas Suryakencana. Dalam hal pengembangan IPTEK, kegiatan penelitian institusi berorientasi *outcome* di masyarakat dan menghasilkan multiproduk dan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan masyarakat secara langsung;
2. Dapat mengangkat posisi Universitas Suryakencana di mata masyarakat secara nasional;
3. Mempunyai potensi dan dapat membuka peluang untuk dibiayai oleh mitra Universitas Suryakencana;
4. Berorientasi pada kebutuhan IPTEK dan masyarakat;

5. Dipilih penelitian unggulan strategis yang dapat memicu dan memacu perkembangan penelitian lainnya, serta memecahkan masalah pada masa yang akan datang.

Indikator luaran utama untuk Program Riset Unggulan adalah sebagai berikut: (a) Indikator Eksternal meliputi: (1) Luasnya dampak dan kontribusi di masyarakat; (2) Dana pendukung yang dihasilkan; (3) Kontribusi terhadap IPTEK; (4) Kemampuan sinergi dengan berbagai jaringan terkait; (5) Pengakuan internasional/regional. (b) Indikator Internal: (1) Kemampuan manajerial pimpinan universitas sebagai *Center of Policy*; (2) *Graduate students* sebagai motor pendukung produktivitas dan kualitas; (3) Akuntabilitas dalam penyelenggaraan penelitian unggulan.

Luaran Program Penelitian Unggulan juga dapat berupa antara lain: (a) Proses dan produk Penelitian Unggulan berupa metode, *blue print*, prototipe, sistem, kebijakan atau model yang bersifat strategis dan berskala nasional; (b) HKI; (c) Teknologi tepat guna yang langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan persyaratan staf akademik di tiap Kelompok Keahlian (KK) yang berminat terlibat dalam skema program Penelitian Unggulan harus aktif menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Ketua LPPM sejak awal. Proposal untuk skema ini diusulkan oleh sekelompok staf dosen ke Ketua LPPM, dengan mengacu pada TOR dan peta jalan salah satu Penelitian Unggulan. Proposal harus melalui evaluasi dan persetujuan Ketua LPPM sebelum evaluasi final dilakukan untuk didanai atau tidak. Dampak dan kontribusi Penelitian Unggulan di masyarakat harus terkait dengan permasalahan bangsa yang signifikan seperti yang tercantum di peta jalan (*road map*) Penelitian Unggulan. Alokasi biaya maksimum untuk Program Penelitian Unggulan adalah Rp50 juta per tahun.

Program Penguatan Organisasi dan Infrastruktur Penelitian

A. Sasaran Umum

Sasaran umum dari program penguatan organisasi dan infrastruktur riset adalah:

1. Peningkatan kualitas, kapasitas dan produktivitas penelitian Universitas Suryakencana;
2. Peningkatan kinerja pusat-pusat penelitian unggulan sebagai pengelola penelitian dan pengembangan;
3. Penguatan peran institusi dalam mendukung pengembangan infrastruktur penelitian kelas dunia;
4. Peningkatan sinergi program pendidikan dengan program penelitian;
5. Pengembangan sistem *reward and punishment* yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan produktivitas penelitian.

B. Program Strategis

Program strategis dalam rangka penguatan manajemen penelitian di Universitas Suryakencana adalah sebagai berikut:

1. Penguatan *Quality Assurance* kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
2. Peningkatan kualitas manajemen jurnal dan peningkatan sitasi untuk jurnal-jurnal di lingkungan Universitas Suryakencana;
3. Promosi jurnal-jurnal Universitas Suryakencana di dalam dan di luar negeri;
4. Insentif publikasi internasional untuk dosen dan mahasiswa;
5. Pengembangan dan sosialisasi sitasi Scopus untuk jurnal-jurnal di lingkungan Universitas Suryakencana;
6. Penetapan Kode Etik Riset;
7. Penguatan Sinergi Fakultas, Program Pascasarjana, dan LPPM;
8. Penyediaan sistem informasi dan peningkatan *knowledge sharing*;
9. Pengembangan program dan indikator output kegiatan pengabdian pada masyarakat.

BAB V

RENCANA PENDANAAN DAN PELAKSANAAN

RENCANA INDUK PENELITIAN

A. Rencana Pendanaan

Ketersediaan dana penelitian dari pemerintah serta kemampuan Universitas Suryakencana dalam memperoleh dana penelitian dari masyarakat, mitra industri dan dari luar negeri adalah pendukung utama dari keberlangsungan dan kinerja penelitian Universitas Suryakencana. Berikut ini adalah rekapitulasi dana kegiatan penelitian Universitas Suryakencana selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Dana Penelitian Universitas Suryakencana 2016-2020

FAK	2016	2017	2018	2019	2020
FH	392.000.000	379.000.000	392.000.000	380.000.000	380.000.000
FASTER	60.000.000	56.000.000	60.000.000	56.631.000	56.631.000
FKIP	385.000.000	1.140.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000
FT	135.000.000	190.000.000	190.000.000	185.000.000	185.000.000
FEBI	179.000.000	330.000.000	250.000.000	235.000.000	235.000.000
PASCA	-	-	-	-	-
TOTAL	1.151.000.000	2.095.000.000	1.692.000.000	1.656.631.000	1.656.631.000

Alokasi dana tersebut ke dalam berbagai program strategis yang diuraikan pada Bab 4 diberikan dalam Tabel 5.1. Dari target keluaran publikasi terindeks yang meningkat secara eksponensial, maka dukungan penelitian untuk meningkatkan ranking universitas merupakan porsi besar dalam penelitian di Universitas Suryakencana dan pendanaannya terus ditingkatkan. Program penelitian yang ditujukan untuk penyelesaian masalah bangsa juga terus ditingkatkan pendanaannya seiring dengan penguatan bidang-bidang Penelitian Unggulan.

B. Rencana Implementasi RIP Universitas Suryakencana 2021-2024

Implementasi Program Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana 2021-2024 secara rinci dibagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penawaran Proposal. Khusus untuk program yang bersifat *bottom up*, kegiatan pengelolaan program penelitian dimulai dengan penawaran proposal atau *call for proposal*. Pedoman serta format proposal yang telah disusun akan disosialisasikan kepada seluruh dosen Universitas Suryakencana untuk dijadikan panduan dalam memasukan proposal penelitian yang mengacu pada *roadmap* masing-masing bidang Penelitian Unggulan;
- b. Penerimaan Proposal. Setelah penawaran diumumkan, dan para peneliti di Universitas Suryakencana akan mengusulkan proposal melalui LPPM secara *offline*. Seluruh kegiatan pengarsipan daftar proposal, penyusunan database proposal masuk dan pengarsipan dokumen proposal penelitian dilakukan oleh sistem informasi secara *offline*;
- c. Proses *Review* Proposal. Setelah diterima di LPPM, proposal penelitian tersebut *direview*. Pelaksanaan proses *review* akan dilakukan oleh *Board of Reviewer* Universitas Suryakencana dan *reviewer* yang ditugaskan untuk masing-masing proposal merupakan anggota *Board of Reviewer* dengan mempertimbangkan bidang/ topik penelitian yang diajukan. Secara umum ada 4 (empat) kriteria penilaian yang digunakan dalam *mereview* proposal yaitu Nilai Kecendekiawanan (Intelektualitas), Luasnya Dampak Penelitian, Target Keluaran, dan Rekam Jejak Tim Peneliti;
- d. Penentuan Penerima Dana. Melalui hasil *review* proposal, dapat ditentukan proposal yang dinyatakan layak untuk didanai;
- e. Penandatanganan Kontrak. Sebelum dilakukan penandatanganan kontrak antara Universitas Suryakencana dengan masing-masing peneliti, terlebih dahulu dilakukan verifikasi target *output* (keluaran) hasil penelitian. Dalam setiap proposal penelitian yang diajukan, peneliti harus menyebutkan *output* (keluaran) apa yang akan dihasilkan dari kegiatan penelitian tersebut. Target

output (keluran) harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan untuk masing-masing program;

- f. Monitoring dan Evaluasi. LPPM Universitas Suryakencana akan melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan sebagai bagian dari *quality assurance* (QA) kegiatan penelitian di Universitas Suryakencana. Mekanisme monitoring dan evaluasi terbagi ke dalam 2 (dua) jenis yaitu *desk evaluation* terhadap laporan kemajuan kegiatan penelitian dan seminar hasil kemajuan penelitian. Melalui monitoring dan evaluasi kemajuan penelitian ini dapat dilihat sejauh mana kegiatan penelitian tersebut sudah terlaksana. Dapat dilihat pula kendala yang dihadapi oleh para peneliti dalam melaksanakan penelitiannya serta masukan/ saran bagi kelanjutan kegiatan penelitian;
- g. Laporan Akhir. Dalam laporan akhir, peneliti tidak hanya menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukannya tapi juga menampilkan *output* penelitian yang sebelumnya disebutkan dalam proposal. Contohnya adalah dengan melampirkan *draft* publikasi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian tersebut;
- h. Evaluasi Dampak Hasil Riset. Setiap akhir semester LPPM mengeluarkan Update dokumen publikasi peneliti Universitas Suryakencana yang tersitasi dan distribusi perolehan per Kelompok Keahlian bidang Penelitian Unggulan serta mengeluarkan laporan tahunan kinerja Penelitian Universitas Suryakencana.

C. Sistem Pengelolaan Penelitian Universitas Suryakencana

Sistem pengelolaan penelitian Universitas Suryakencana didukung oleh keberadaan LPPM. Secara umum LPPM Universitas Suryakencana berfungsi sebagai fasilitator yang menjadi jembatan antara kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang ada di Universitas Suryakencana dengan mitra yang berasal dari luar Universitas Suryakencana, baik mitra Universitas Suryakencana dalam hal pendanaan maupun mitra Universitas Suryakencana dalam kegiatan

implementasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan administrasi proposal dan pelaporan pelaksanaan penelitian serta keterlibatan dalam penjaminan kualitas penelitian juga merupakan peranan penting yang dipegang oleh LPPM.

BAB VI

PENUTUP

Ketersediaanya dana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan yang berbasis RIP sangat menunjang terlaksananya penelitian yang bermutu, serta berdampak luas untuk masyarakat. Peran Pemerintah maupun lembaga sebagai pusat pendampingan, baik pendampingan dana maupun pendampingan di bidang IPTEK sangat strategis dalam pelaksanaan penelitian terutama Penelitian Unggulan.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Suryakencana dapat diselesaikan sesuai harapan, baik melalui komunikasi lisan maupun tertulis serta pertemuan-pertemuan informal di lapangan untuk mendukung terwujudnya RIP sesuai dengan “ruh” Universitas Suryakencana. Partisipasi dan konsistensi Tim Penyusun RIP dimulai dari peran serta dalam *Workshop* “Persiapan Penyelesaian Penyusunan RIP” yang diadakan pada bulan Agustus 2020, *Workshop* “Penyempurnaan Penyusunan RIP” pada bulan Desember 2020 sangat mendukung terlaksananya penyusunan RIP ini. Peserta yang terdiri dari seluruh pimpinan Fakultas dan ketua-ketua LPPM Fakultas, Pascasarjana maupun Rektorat di Universitas Suryakencana, telah mendukung penuh penyusunan RIP ini sampai proses Pengesahan RIP di dalam “Rapat Senat Unsur” pada bulan Maret 2021. Oleh karena itu, Tim penyusun memberikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, yang telah memberikan dukungan baik berupa program sosialisasi RIP, *workshop* pembuatan RIP, serta penyediaan dana penelitian untuk RIP Perguruan Tinggi;
2. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan di lingkungan Universitas Suryakencana atas dukungan dan saran-sarannya dalam penyusunan dan penetapan RIP Universitas Suryakencana,

3. Senat Universitas Suryakencana, atas dukungannya sehingga dapat dilaksanakan Rapat Senat untuk menetapkan Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana Tahun 2021-2024;
4. Direktur, Sekretaris dan segenap staf di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Suryakencana atas penyediaan data-data yang diperlukan, segala sarana dan prasarana dalam penyusunan RIP Universitas Suryakencana Tahun 2021-2024,
5. Seluruh tim penyusun Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana, atas segala dukungannya dalam proses penyusunan hingga proses penetapan Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana Tahun 2021-2024 oleh Senat Universitas Suryakencana.

Akhir kata, harapan kami semoga Rencana Induk Penelitian Universitas Suryakencana ini dapat menjadi arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan, sehingga luaran hasil-hasil penelitian dari Universitas Suryakencana dapat lebih bermanfaat baik bagi masyarakat maupun instansi yang memerlukan.

Cianjur, Februari 2021

Tim Penyusun RIP